

Pengaruh Badan Usaha Milik Desa, Aset Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Lampung Selatan

The Influence of Badan Usaha Milik Desa, Village Assets on Community Welfare Through Original Village Income in South Lampung Regency

Deni Afero*, Pitojo Budiono & Feni Rosalia

Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, Indonesia

Diterima: 14 Oktober 2023; Direview: 15 Oktober 2023; Disetujui: 05 Oktober 2023

*Corresponding Email: deniafero@rocketmail.com

Abstrak

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes), tulisan ini akan mengukur pengaruh pengelolaan BumDes dan pengelolaan aset Desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Lampung Selatan melalui Pendapatan Asli Desa (PADes) yang sebagai variabel mediasi. Tulisan ini menggunakan jenis tulisan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Perhitungan tulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi Smart PLS versi 3.0. Hasil tulisan ini menemukan bahwa pengelolaan BumDes berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, hasil ini membuktikan bahwa kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BumDes yang di kelola dengan baik dan kooperatif. Sedangkan pengelolaan aset desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, pengelolaan BumDes berpengaruh signifikan terhadap variabel PADes, dan pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap PADes, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pengelolaan aset desa di Kabupaten Lampung Selatan, maka hal tersebut dapat meningkatkan PADes yang dimiliki oleh desa tersebut. Sementara, Pengelolaan BumDes dan Pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui Pendapatan Asli Desa.

Kata Kunci: Bumdes; Aset Desa; Pendapatan Asli Desa; Kesejahteraan.

Abstract

One of the government's efforts to improve community welfare is carried out through Village-Owned Enterprises (BumDes). This paper will measure the influence of BumDes management and Village asset management on the welfare of village communities in South Lampung Regency through Village Original Income (PADes) which is a mediating variable. This paper uses a type of causality research with a quantitative approach. The calculations in this paper use a quantitative approach with the help of the Smart PLS version 3.0 application. The results of this paper found that the management of BumDes has a significant effect on community welfare variables. These results prove the ability to improve community welfare through well-managed and cooperative BumDes management. Meanwhile, village asset management does not have a significant effect on the welfare of the village community in South Lampung Regency. Apart from that, BumDes management has a significant effect on the PADes variable, and village asset management has a significant effect on PADes. Based on these results it can be said that the better the management of village assets in South Lampung Regency, the more PADes the village has. Meanwhile, BumDes Management and Village Asset Management have a significant influence on community welfare through Village Original Income.

Keywords: Bumdes; Village Assets; Village Original Income; Welfare

How to Cite: Afero, D, Budiono, P., & Rosalia, F., (2023). Pengaruh Bumdes, Aset Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (2): 699 -713.



PENDAHULUAN

Desa memiliki kewajiban melaksanakan pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya untuk menaikkan kualitas hayati penduduk desa tersebut. Pembangunan yang seimbang serta merata dibutuhkan buat mempertinggi kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Peningkatkan pembangunan melalui Badan perjuangan Milik Desa (BumDes), yang dikelola menggunakan baik serta dapat memaksimalkan potensi yang ada pada desa. Desa tidak lagi bergantung pada pemerintah sentra sebab desa menjadi tumbuh dan kuat yang bisa membawa rakyat desa menuju pembangunan serta kesejahteraan rakyat. Selain itu, inovasi terbaru yang berpotensi menaikkan kesejahteraan secara signifikan adalah program BumDes yang didesain khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi desa di Kabupaten Lampung Selatan. sebagai upaya bisnis, BumDes diharapkan bisa diperbaiki (Ubi Laru & Suprojo, 2019).

Berdasarkan Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 15 Tahun 2012, Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih artinya 2.109,74 Km². Jumlah Kecamatan pada Kabupaten Lampung Selatan secara existing berjumlah 17 kecamatan serta selanjutnya terdiri dari 260 desa-desa serta kelurahan yang terbagi menjadi 256 desa dan 4 kelurahan (BPS Lampung, 2021). Di tabel 1 mengungkapkan bahwa dari 13 Kabupaten pada Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Selatan memperoleh peringkat kedua dengan jumlah BumDes terbanyak selesainya Lampung Tengah dengan jumlah BumDes 256 Bumdes serta yang berkembang sebanyak 47. Ini berakibat Kabupaten Lampung Selatan lebih unggul dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Lampung. Berikut disajikan tabel penilaian penjabaran BumDes.

Tabel 1. Rekap Penilaian Klasifikasi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Provinsi Lampung 2019

No	Kabupaten	Jumlah BumDes	Klasifikasi Bumdes			
			Dasar	Tumbuh	Berkembang	Maju
1	Lampung Selatan	256	120	89	47	0
2	Lampung Tengah	259	186	72	1	0
3	Lampung Utara	232	123	99	10	0
4	Lampung Barat	123	52	71	0	0
5	Tulang Bawang	147	147	0	0	0
6	Tanggamus	85	70	13	0	2
7	Lampung Timur	248	4	241	3	0
8	Way Kanan	136	108	25	2	±
9	Pesawaran	128	93	26	9	0
10	Pringsewu	126	70	43	13	0
11	Mesuji	105	105	0	0	0
12	Tulang Bawang Barat	82	47	34	1	0
13	Pesisir Barat	61	25	30	6	0

Sumber: (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Lampung, 2019)

Dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2020 pada Kabupaten Lampung Selatan setidaknya telah terdapat 571 cabang usaha dari 256 BumDes yang ada, menggunakan modal mencapai Rp.57.158.850.296. Cabang perjuangan BumDes di Kabupaten Lampung Selatan sangat beragam, mirip jasa buang sampah, simpan pinjam, bri link, pembuatan tong sampah, menyewakan perlengkapan pesta, tenda, kursi serta anjung, molen, photo copy, wardes, peternakan sapi, meuble, bengkel, pengkreditan elektronik, pertanian pisang serta kelapa.

Berdasarkan Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa Kabupaten Lampung Selatan asal 256 BumDes di Lampung Selatan, hanya lebih kurang 40% atau atau 104 BumDes yang telah menyumbang PADes. Padahal, acara BumDes ini sudah digulirkan Dari tahun 2017 dan pendiriannya bersumber dari Dana Desa (DD) sebesar 10 persen. Sedangkan pada tahun 2019 serta 2020 ini, alokasi DD buat BumDes sebanyak 9 %. Tercatat pada tahun 2020 dapat menyumbang buat Pendapatan asli Desa (PADes) Rp. 1.419.775.526,- dan terbagi di 256 desa pada daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Pendanaan merupakan masalah yang kerap dihadapi BumDes (Tunberg; Wessels serta Nel; dalam Arifin et al., 2020). Pendanaan diperlukan sebagai kapital dalam membangun, mengelola, dan bahkan merevitalisasi BumDes. Eksistensi dana desa menjadi galat satu sumber pendanaan atau permodalan bagi pemerintah desa untuk mengelola BumDes (local-enterprises) (Arifin et al., 2020). Tulisan Arifin *et al.* (2020) memberikan bahwa terdapat hubungan antara penyaluran dana

desa dengan peningkatan jumlah BumDes. Peningkatan ini bisa diartikan bahwa pemerintah setempat sudah memberdayakan BumDes serta lebih bisa mengelola kendala juga perseteruan yang dihadapi BumDes.

Selain dana desa, sumber pendanaan belanja pemerintah desa lingkup Kabupaten Lampung Selatan didukung asal PADes. kiprah strategis PADes berada pada kemampuannya buat memberikan kelonggaran fiskal bagi pelaksanaan anggaran desa. Selain itu, keberadaan PADes jua memperkuat kemandirian fiskal pemerintah desa. Semakin bertambahnya PADes, maka semakin berkurang tingkat ketergantungan pemerintah desa terhadap pendapatan transfer sebagai asal pendanaan belanja pemerintah desa. Pengelolaan pendapatan asli desa dilakukan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan desa sebagai penambah dan pemasukan asal pendapatan desa dan buat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup warga desa.

Mengingat hanya lebih kurang 40% atau atau 104 BumDes dari 256 BumDes pada Lampung Selatan yang sudah menyumbang PADes, membutuhkan kerja keras untuk mengoptimalkan 60% ini. Herliana *et al* (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya pendapatan asli desa diduga disebabkan sebab pengelolaan aset desa yang masih kurang mendukung yang ditimbulkan beberapa hal antara lain kurangnya kerjasama antara pemerintah desa dengan warga dalam mengelola aset yang dimiliki desa, lemahnya kemampuan aparatur pemerintah desa dalam melakukan inventarisir, kurangnya peran lembaga desa pada mengatur pengalokasian pendapatan orisinil desa yang bersumber asal aset desa. Oleh karena itu, pengelolaan aset wajib dilakukan dengan optimal serta berpegang pada regulasi yang ada.

Setiap aset ekonomi yang terdapat pada kabupaten wajib dimanfaatkan sepenuhnya oleh warga kabupaten. menjadi wahana buat memperkuat pandangan ekonomi warga desa. di Kabupaten Lampung Selatan, masih begitu banyak kekayaan yang bisa diekplorasi melalui BumDes, sampai dengan tahun 2020 kekayaan alam yang dikelola BumDes baru sebatas pariwisata, belum membagikan ke arah pengelolaan hasil bumi, mengingat Kabupaten Lampung Selatan juga merupakan wilayah pembuat pertanian seperti, padi, kelapa, pisang, getah karet, kakao dll. syarat ini membagikan peluang perkembangan BumDes yang masih sangat menjanjikan menggunakan pengelolaan yang lebih baik. Ini merupakan keuntungan geografis wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang berada tepat berseberangan dengan kota-kota besar pada Pulau Jawa, laba geografis ini tentunya tidak dimiliki oleh kabupaten lain di Pulau Sumatera (Afero *et al.*, 2022).

BumDes dibuat bertujuan memperoleh keuntungan agar mampu memperkuat pendapatan asli desa, menaikkan perekonomian desa serta mensejahterakan rakyat desa. Adapun rendahnya pendapatan asli desa diduga disebabkan sebab pengelolaan aset desa yang masih kurang mendukung. Tujuan tulisan ini untuk menerangkan dan menggambarkan apakah BumDes, PADes, dan pengelolaan aset Desa berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa pada Kabupaten Lampung Selatan. Dalam tulisan ini digunakan variabel mediasi atau intervening yaitu PADes yang akan menengahi variabel BumDes, dan pengelolaan aset desa.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan adalah kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Perhitungannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi Smart PLS versi 3.0. Populasinya adalah desa yang ada di Lampung Selatan sebanyak 256 desa. Sampelnya diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2017) Karakteristik respondennya adalah, Kabupaten Lampung Selatan memperoleh peringkat kedua dengan jumlah BumDes terbanyak setelah Lampung Tengah. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada BumDes yang memberikan PADes tertinggi selama 5 Tahun terakhir. Dengan demikian, jumlah sampelnya sebanyak 38 Desa di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Kecamatan/Desa	Nama BumDes	Jenis usaha	PADes
1	Bumi Sari	Mitra Lestari	Jasa Buang Sampah, Simpan Pinjam, BRI Link, Pembuatan Tong Sampah	35.590.175
2	Wai Sari	Maju Makmur	Simpan Pinjam	20.511.928

Deni Afero, Pitojo Budiyo & Feni Rosalia, Pengaruh Bumdes, Aset Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Lampung Selatan

3	Kali Sari	Tunas Baru Kalisai	Simpan Pinam, Wardes, Brilink	10.000.000
4	Rulung Sari	Mekar Sari	Simpan Pinam, Molen, Brilink	17.112.500
5	Sabah Balau	Mulyo Sedoyo	Simpan Pinjam, Beli Hasil Bumi, Jual Bedi Dan Sewa	11.028.000
6	Budi Lestari	Karya Lestari	Wardes, Penyedia Barang, Simpan Pinjam, Pengembangan Kelapa Hibrida	20.000.000
7	Sri Katon	Jaya Sentosa	Menyewakan Perlengkapan Pesta, Tenda, Kursi Dan Panggung, Molen	10.000.000
8	Tarahan	Tarahan Berkarya	Wisata, Wardes	12.675.000
9	Sukabakti	Bakti Makmur	1. Sewa Molen 2. Kredit Barang/Pakaian 3. E- Warung Bpnt	50.000.000
10	Bandan Hurip	Mitra Abadi	1. Saprodi 2. Atm Mini 3. Pom Mini 4. Isi Ulang Air Mineral 5. Jasa Sewa	13.800.000
11	Pulau Tengah	Sahabat Tani	1. Huller (Penggilingan Padi) 2. Sewa Molen & Tenda 3. Wardes	41.665.196
12	Bumi Daya	Maju Bersama Bumi Daya	1. Penggemukan Sapi 2. Sewa Los Koliner 3. Sewa Molen 4. Penyalur Beras	50.000.000
13	Tanjung Jaya	Jaya Abadi	1. Konveksi 2. Sewa Molen (2 Unit) 3. Peggaduhan Sapi	82.000.000
14	Bumi Restu	Maju Bersama	1. Alat Tulis Kantor (Atk) 2. Photo Copy 3. BRI Link 4. Simpan Pinjam	54.000.000
15	Pematang Baru	Makmur Tani	1. Peternakan Sapi 2. Perkebunan Sawit	55.853.555
16	Mekar Mulya	Mekar Mandiri Maju	1. Warung Desa 2. Tenda Sewaan	39.419.976
17	Bumi Asih	Permata Nusantara	1. Gedung Isi Ulang 2. Kursi (80 Buah)	40.000.000
18	Bumi Asri	Sumber Rezeki	1. Wardes 2. Peternakan Sapi 3. Meubel 4. Bengkel 5. Pengkreditan Elektronik 6. Pertanian Pisang Dan Kelapa	50.000.000
19	Pulau Jaya	Lumintu Artha	1. Perdagangan 2. Jasa 3. Produksi 4. Peternakan	10.000.000
20	Sidodadi Asri	Makmur Asri	Warung Sembako	23.000.000
21	Margo Mulyo	Mekar Sari	Wardes, Alun Alun, Pertanian, Kredit Elektronik	12.585.525
22	Margodadi	Bangun Jejama	Gas Elpiji, Gedung Wardes, Wardes	10.000.000
23	Jati Mulyo	Mulyo Jaya	Pemungutan Sampah, Penyewaan Molen, Penjualan Gas, Pembuatan POC	10.126.900
24	Fajar Baru	Fajar Baru Rukun Santoso	Pengolaan Sampah, Perdagangan Umum, Perbengkelan, Pertanian, Peternakan Dan Perikanan	12.150.000
25	Sinar Rejeki	Sinar Bakti	Pasar Suka Maju, Pasar Sumber Bakti, Kois Rr Baru Tani, Toko Atk, Bri Link	17.968.000

26	Purwotani	Mandiri	Jasa Sewa Tenda, Loket Online, Bahan Material Bangunan	14.021.900
27	Bangunrejo	Bumdes Mandiri	Simpan Pinjam	18.709.130
28	Sripendowo	Mitra Abadi	Simpan Pinjam	10.307.780
29	Pematang Pasir	Mandiri	Paping, Sembako, Bangunan,	635.090.720
30	Kemukus	Kemukus Sejahtera	Simpan Pinjam	20.000.000
31	Sidoluhur	Tri Tunggal	Sewa Tenda, Warung Pertanian, Beras, Spp	20.000.000
32	Wai Sidomukti	Harapan Jaya	Simpan Pinjam, Saprotan, Jasa Transver, Konveksi, Kube, Sewa Tenda Dan Sound System	16.100.000
33	Mandala Sari	Putra Mandala	Jasa Sewa Tenda, Jasas Sewa Sound Syistem, Jasa Perdagangan, Jasa Daur Ulang Sampah	11.200.000
34	Batuliman Indah	Kusuma Indah	Peternakan Sapi	22.478.800
35	Beringin Kencana	Jati Mulyo	Perdagangan	12.350.000
36	Sinar Karya	Karya Maju	Simpan Pinjam	19.478.000
37	Triharjo	Sentosa Jaya	Simpan Pinjam	4.758.750
38	Talang Way Sulan	Maju Mandiri	Tarup, Ternak Sapi, Wardes,	10.000.000

Sumber: Dokumen BumDes DPMD Kabupaten Lampung Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Validitas

Uji Validitas terdiri atas validitas konvergen serta validitas diskriminan. Validitas konvergen dipengaruhi menggunakan parameter loading factor dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). terdapat 2 kriteria untuk menilai apakah outer model (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen buat konstruk reflektif, yaitu (1) loading wajib di atas 0,7 serta (dua) nilai p signifikan ($<0,05$) (Sholihin & Ratmono, 2013). Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat cross loading dari setiap variabel dan dikategorikan memiliki validitas diskriminan apabila memiliki nilai cross loading mencapai 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

Validitas konvergen merupakan korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya. Model PLS-SEM memenuhi convergent validity dapat dikatakan valid apabila outer loading $>0,4$ dan nilai AVE $>0,5$ (Sholihin & Ratmono, 2013). Berdasarkan Tabel 3, bisa dicermati setiap item pernyataan pada tulisan ini dinyatakan valid sebab bernilai $>0,4$. Parameter lain yang bisa dipergunakan dalam mengukur validitas merupakan Average Variance Extracted (AVE). dari Ghozali & Latan (2015) nilai AVE harus $>0,5$. di Tabel 3 memberikan bahwa Pengelolaan Aset Desa mempunyai nilai AVE paling tinggi dibandingkan variabel lainnya yaitu sebanyak 0.869, sedangkan Pengelolaan BumDes mempunyai nilai AVE paling rendah Jika dibandingkan menggunakan variabel lainnya yaitu 0,774.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Meantrement Model	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Outer Model			
Convergen Validity	Variabel	AVE	Valid
	Pengelolaan Bumdes	0,774	Valid
	Pengelolaan Aset Desa	0.869	Valid
	Pendapatan Asli Desa	0.755	Valid
	Kesejahteraan Masyarakat	0.792	Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pengujian validitas di tabel 3, sesuai nilai AVE, diketahui nilai AVE dari pengelolaan Bumdes merupakan 0,774, nilai AVE berasal pengelolaan aset desa merupakan 0,869, nilai AVE asal pendapatan asli desa adalah 0,755 dan nilai AVE berasal kesejahteraan rakyat

artinya 0,792. Nilai AVE disarankan adalah pada atas 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Diketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas sesuai AVE. menggunakan demikian bisa disimpulkan bahwa sesuai nilai outer loading serta AVE, variabel ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

2. Uji Reliabilitas

Composite Reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7. Nilai *composite reliability* masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Pengelolaan BumDes	0.865	>0,7	Reliabel
Pengelolaan Aset Desa	0.762		
Pendapatan Asli Desa	0.742		
Kesejahteraan Masyarakat	0.718		

Sumber: Data Diolah (2023)

Selanjutnya pada Tabel 4 menunjukkan nilai *composite reliability* telah memenuhi syarat yaitu > 0,7. Pengujian reliabilitas juga dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Pengelolaan Bumdes	0,843
Pengelolaan aset desa	0,784
PADes	0,709
Kesejahteraan Masyarakat	0,759

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 5, diketahui nilai *composite reliability* atau CR dari pengelolaan bumdes adalah 0.843, nilai CR dari pengelolaan aset desa adalah 0.784, nilai CR dari pendapatan asli desa adalah 0.709 dan nilai CR dari kesejahteraan masyarakat adalah 0.759. Nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7 (Ghozali & Latan, 2015). Diketahui seluruh nilai CR > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR.

3. Pengujian Inner Model

Pengujian *model structural* atau *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel yang lain (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian nilai R² dilakukan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil nilai R² yang digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil R²

No	Variabel	R ²
1	PADes	0,57
2	Kesejahteraan masyarakat	0,64

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6, variabel PADes memiliki nilai sebesar 0,57 atau 57% yang berarti variabel PADes dapat dipengaruhi oleh variabel pengelolaan bumdes dan pengelolaan aset desa sebesar 57% dan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar tulisan ini. Selanjutnya, variabel kesejahteraan masyarakat memiliki nilai sebesar 0,64 atau 64% yang artinya variabel kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh variabel pengelolaan BumDes, pengelolaan aset desa, dan PADes sebesar 64% dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain di luar tulisan ini.

4. Pengujian Hipotesis dan Mediasi

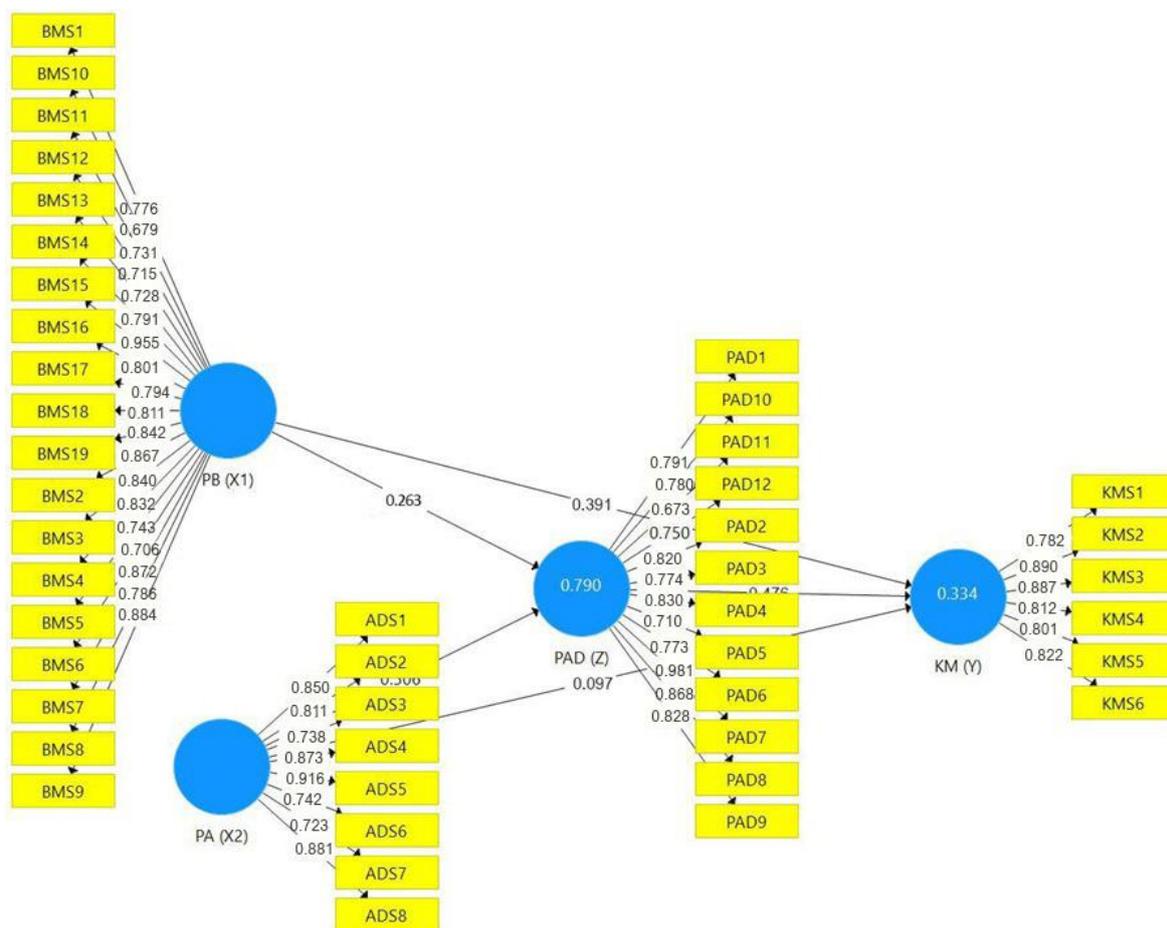
Berikut merupakan hasil tulisan dari *effect size* yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Direct Effects

Kriteria	Variabel	PB	PA	PAD	KM
Path Coefficient	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	0,263	0,476	-	-
	KM	0,391	0,097	0,404	-
p-values	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	<0,001	<0,001	-	-
	KM	<0,001	0,148	<0,001	-

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut merupakan hasil tulisan dari *effect size* yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengujian Path Coefficient
 Sumber: Data diolah (2023)

Keterangan :

- PB : Pengelolaan BumDes
- PA : Pengelolaan Aset Desa
- PAD : Pendapatan Asli Desa
- KM : Kesejahteraan Masyarakat

Berikut merupakan pengujian hipotesis yang akan diuraikan lebih lanjut:



1. Uji Hipotesis 1

a. Hipotesis

H1 : Pengelolaan BumDes terhadap Kesejahteraan masyarakat

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima.

$p\text{-value} > 0,05$, maka Hipotesis ditolak

c. Keputusan

$p\text{-value} = <0,001 (\leq 0,05)$ maka H1 diterima

d. Kesimpulan

Variabel Pengelolaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,391, dengan nilai *P-Values* $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ sehingga pengelolaan BumDes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil ini membuktikan bahwa pengelolaan bumdes yang tergolong maju di Kabupaten Lampung Selatan mampu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam tulisan ini kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan bumdes yang di kelola dengan baik dan kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Alkadafi (2014) yang membuktikan bahwa pengelolaan bumdes berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Alkadafi, 2014).

2. Uji Hipotesis 2

a. Hipotesis

H2 : Pengelolaan aset desa terhadap kesejahteraan masyarakat

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima.

$p\text{-value} > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

c. Keputusan

$p\text{-value} = 0,148 (>0,05)$ maka H2 ditolak

d. Kesimpulan

Variabel pengelolaan aset desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena melalui nilai *path coefficient* yang didapat sebesar 0,097, dengan nilai *P-Values* $0,148 > 0,05$ sehingga pengelolaan aset desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini berarti pengelolaan aset desa Kabupaten Lampung Selatan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan belum dilakukan dengan maksimal.

3. Uji Hipotesis 3

a. Hipotesis

H3 : Pengelolaan BumDes terhadap PADes

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima

$p\text{-value} > 0,05$, maka Hipotesis ditolak

c. Keputusan

$p\text{-value} = <0,001 (\leq 0,05)$ maka H3 diterima

d. Kesimpulan

Variabel pengelolaan BumDes berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Desa (PADes) yang mana dapat dilihat melalui nilai *path coefficient* yang bernilai 0,263, dengan nilai *P-Values* $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ sehingga pengelolaan BumDes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa apabila pengelolaan Bumdes dilakukan dengan lebih baik, dan dapat ditingkatkan maka berpengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Hal ini sesuai dengan tujuan dari PADes yaitu optimalisasi pendapatan yang berasal dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa.

4. Uji Hipotesis 4

a. Hipotesis

H4 : Pengelolaan aset desa terhadap PADes

- b. Dasar Pengambilan Keputusan
 $p\text{-value} \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima
 $p\text{-value} > 0,05$, maka Hipotesis ditolak
- c. Keputusan
 $p\text{-value} = <0,001 (\leq 0,05)$ maka H4 diterima
- d. Kesimpulan

Variabel Pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap variable PADes dikarenakan memiliki nilai path coefficient sebesar 0,476, dengan nilai P-Values $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ sehingga Pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap PADes. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pengelolaan aset desa di Kabupaten Lampung Selatan, maka hal tersebut dapat meningkatkan PADes yang dimiliki oleh desa tersebut.

5. Uji Hipotesis 5

- a. Hipotesis
H5 : Pengelolaan BumDes dan Pengelolaan aset desa terhadap kesejahteraan Masyarakat melalui PADes
- b. Dasar Pengambilan Keputusan
 $p\text{-value} \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima
 $p\text{-value} > 0,05$, maka Hipotesis ditolak
- c. Keputusan
 $p\text{-value} = <0,001 (\leq 0,05)$ maka H5 diterima
- d. Kesimpulan

Variabel Pengelolaan BumDes dan Pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui PADes dikarenakan berdasarkan estimasi hasil *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan memasukkan variabel mediasi, lalu menghubungkan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel mediasi, variabel mediasi terhadap variabel dependen dan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian *indirect effect* yang ditampilkan pada tabel 7 dan hasil pengujian *total effect* pada tabel 8.

Tabel 8. Indirect Effect

Kriteria	Variabel	PB	PA	PAD	KM
Path Coefficient	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	-	-	-	-
	KM	0,106	0,197	-	-
p-values	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	-	-	-	-
	KM	0,003	<0,001		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien indirect effect pengelolaan bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat dengan dimediasi pendapatan orisinil desa adalah sebesar 0,106 menggunakan p-value 0,003 yang berarti $<0,005$. berdasarkan hasil tadi bisa dikatakan bahwa pengelolaan bumdes berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rakyat melalui pendapatan asli desa.
2. Hasil uji koefisien direct effect pengelolaan aset desa kesejahteraan masyarakat sebanyak 0,097 membuktikan bahwa pengelolaan aset desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. namun, di hasil perkiraan koefisien indirect effect imbas pengelolaan aset desa terhadap kesejahteraan rakyat dengan dimediasi oleh pendapatan asli desa. ialah sebanyak 0,197 dengan p-value $<0,001$ yang berarti $<0,005$ disimpulkan bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan warga dengan

mediasi pendapatan asli desa. Hal ini ditunjukkan melalui kesejahteraan warga yang meningkat bukan karena melalui pengelolaan aset desa yang baik, melainkan melalui pendapatan orisinal desa buat mengoptimalkan pendapatan yang asal berasal pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa.

Tabel 9. Total Effect

Kriteria	Variabel	PB	PA	PAD	KM
<i>Path coefficient</i>	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	0,275	0,484	-	-
	KM	0,474	0,279	0,406	-
<i>p-values</i>	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	<0,001	<0,001	-	-
	KM	<0,001	0,004	<0,001	-
<i>Effect sizes for path</i>	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	0,155	0,324	-	-
	KM	0,357	0,173	0,284	-
<i>Number of paths</i>	PB	-	-	-	-
	PA	-	-	-	-
	PAD	1	1	-	-
	KM	2	2	1	-

Sumber: Data diolah (2023)

Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama dapat dilihat nilai *path coefficients* dan *p-values* dalam *total effects* hasil dari pengolahan data variabel secara simultan. Berikut merupakan hasil tulisan dari *total effects* berdasarkan pengolahan data yang dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa PADes terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pengelolaan BumDes dan pengelolaan aset desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai koefisien jalur sebesar 0,406 dengan nilai *p-values* <0,001 yang berarti <0,05, maka disimpulkan secara signifikan memediasi hubungan pengelolaan bumdes dan pengelolaan aset desa terhadap kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Lampung Selatan

Pada tulisan ini ditemukan bahwa pengelolaan BumDes berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan warga. BUMDes artinya institusi yang dibentuk pemerintah desa dan rakyat mengelola institusi tadi berdasarkan kebutuhan serta ekonomi desa.

Menurut Sujarweni (2019) pengelolaan BumDes dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. menggunakan hal itu, buat pembangunan BumDes diharapkan sumber informasi yang akurat dan tepat wacana ciri kelokalan termasuk karakteristik sosial budaya rakyat serta peluang pasar asal produk (barang dan jasa) yang didapatkan. Penerapan pengelolaan bumdes secara kooperatif atau menggunakan melibatkan seluruh komponen di dalam BumDes wajib mampu melakukan kerjasama yang baik demi perkembangan serta kemajuan usahanya dievaluasi bisa menghipnotis PADes juga kesejahteraan rakyat pedesaan Kabupaten Lampung Selatan.

Dapat ditemukan dalam tulisan ini bahwa pengelolaan BumDes pada Kabupaten Lampung Selatan dilalukan secara kooperatif ialah terdapat kerjasama yang baik demi perkembangan serta kemajuan usahanya dengan melibatkan seluruh komponen didalam BumDes. Penerapan prinsip kooperatif atau kerjasama dalam pengelolaan BumDes telah dikatakan baik dalam kegiatan mengelola semua unit perjuangan, yakni antara BumDes serta rakyat sekitar. Kerjasama tadi dilakukan menggunakan banyak sekali pihak dengan orientasi saling menguntungkan. di dalam



pengelolaan BumDes ada komponen yang terlibat dimana sudah bisa melakukan kerjasama dengan baik, selama ini Pemerintah Desa, BPD serta masyarakat yang terlibat sudah menjalin komunikasi menggunakan baik sebagai akibatnya BumDes mampu bangkit dan kini sudah bisa menaikkan perekonomian desa melalui beberapa unit usaha.

Dapat disimpulkan bahwa baik pemerintah desa juga pengelola BumDes sudah bekerja sama menggunakan baik menjadi upaya buat pengembangan BumDes pada Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dibuktikan menggunakan penyertaan modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa pada BumDes, walaupun sebenarnya penyertaan kapital tadi masih terhitung minim. Selain itu juga pemerintah desa memberikan agama dan kewenangan penuh pada pengelola BumDes buat mengelola BumDes baik yang berkenaan dengan administrasi maupun pembagian laba. Pemerintah desa juga pengelola BumDes jua sudah saling bekerja sama dalam hal memberikan gosip melalui sosialisasi mengenai pengelolaan BumDes yang berkenaan dengan unit apa saja yang sedang dijalankan dan pula berapa saja harga yang ditawarkan. Walaupun pengenalan yang dikhususkan buat membahas tentang pengelolaan BUMDes tadi tidak pernah dilakukan, tetapi pemerintah desa serta pula pengelola BUMDes selalu merogoh kesempatan jika terdapat aktivitas-kegiatan yang dilakukan yang menghandirkan rakyat di balai desa.

Keberadaan BUMDes diharapkan untuk menaikkan PADes agar Desa dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada dengan baik sehingga bisa menaikkan jumlah pendapatan asli desa. Demi keberlanjutan unit perjuangan BumDes, wajib terus berinovasi dan mempertahankan kualitas usahanya yang dibantu seluruh komponen BumDes. eksistensi BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi serta sosial. donasi BumDes terutama pada bentuk PADes, dimana keuntungan higienis BUMDes dialokasikan buat pemasukan Desa. keuntungan BumDes dialokasikan buat beberapa pihak menggunakan prosentase yang berbeda. berdasarkan hasil analisis pada atas, tampak bahwa alokasi laba dari ketiga BumDes yang diperuntukkan bagi pedukuhan menerima prosentase yang paling mungil. Hal ini berdampak pada kecilnya alokasi keuntungan yang diterima oleh dusun, yang notabene berelasi pribadi dengan warga. Pendapat masyarakat yang berkata bahwa BumDes tidak berguna bagi peningkatan kesejahteraan dapat ditimbulkan kecilnya prosentase yang diterima dusun-dusun. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang diberikan BumDes buat dipergunakan rakyat, sebagian akbar bisa dikatakan galat sasaran. Pengguna fasilitas didominasi rakyat dari luar desa, ataupun masyarakat yang mempunyai relasi dengan pengelola. Sedangkan rakyat desa atau bahkan yang berada pada kurang lebih BumDes tidak mencicipi secara eksklusif manfaat irit berasal eksistensi BumDes.

Pengaruh Pengelolaan Aset Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Lampung Selatan

Aset Desa dapat berupa tanah kas Desa, tanah ulayat, pasar Desa, pasar binatang, tambatan perahu, bangunan Desa, pelelangan ikan, pelelangan akibat pertanian, hutan milik Desa, mata air milik Desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik Desa. Aset lainnya milik Desa sebagaimana dimaksud di ayat (1) antara lain: (a) kekayaan Desa yang dibeli atau diperoleh atas beban aturan Pendapatan dan Belanja Negara, anggaran Pendapatan serta Belanja wilayah, dan aturan Pendapatan serta Belanja Desa; (b) kekayaan Desa yang diperoleh dari hibah serta sumbangan atau yang sejenis; (c) kekayaan Desa yang diperoleh sebagai aplikasi dari perjanjian/kontrak dan lain-lain sinkron menggunakan ketentuan peraturan perundang-undangan; (d) yang akan terjadi kolaborasi Desa; dan (e) kekayaan Desa yang dari asal perolehan lainnya yang legal (Saputra et al., 2018).

Dalam tulisan ini ditemukan bahwa pengelolaan aset desa tak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan Kabupaten Lampung Selatan. galat satu faktor penghambat dalam seni manajemen pemerintah desa dalam mempertinggi kesejahteraan rakyat melalui optimalisasi pengelolaan kekayaan aset desa yaitu belum semua kekayaan aset desa dapat dimanfaatkan secara optimal. Belum aporisma pada memanfaatkan aset desa ini berpengaruh terhadap dana yang terbatas dalam melakukan kegiatan tahun berikutnya. dengan dana yang masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur dan pembangunan tak bisa dilakukan secara optimal, sebagai akibatnya pengelolaan aset desa tidak berpengaruh secara eksklusif terhadap baik peningkatan kesejahteraan warga karena kekayaan aset desa dapat dimanfaatkan secara optimal. berdasarkan akibat tulisan, beberapa faktor kendala dalam

pengelolaan aset desa dalam mempertinggi kesejahteraan rakyat desa Kabupaten Lampung Selatan diantaranya :

1. Rendahnya pencerahan dan Partisipasi masyarakat.

Kesadaran serta partisipasi dari rakyat desa sangat dibutuhkan buat menunjang kinerja aparatur pemerintahan desa pada pengelolaan aset desa. pada sisi lain, rasa bertanggung jawab serta gotong royong terhadap pemeliharaan aset milik desa jua sangat berpengaruh terhadap pengelolaan aset desa. Tanpa adanya pencerahan serta partisipasi berasal rakyat desa diatas, maka aparatur pemerintahan desa seakan-akan bekerja dengan sia-sia.

2. Kurangnya sarana dan Prasana yang memadai.

Sarana serta prasana ialah 2 hal krusial yang sangat berpengaruh pada pengelolaan aset desa. tidak bisa dipungkiri bahwa pengelolaan aset desa tidak bisa dilaksanakan secara optimal oleh aparatur pemerintahan desa bila sarana serta prasana pada pemerintahan desa tak memadai buat digunakan. Hal ini menjadikan menjadi kurang maksimalnya kinerja aparat desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

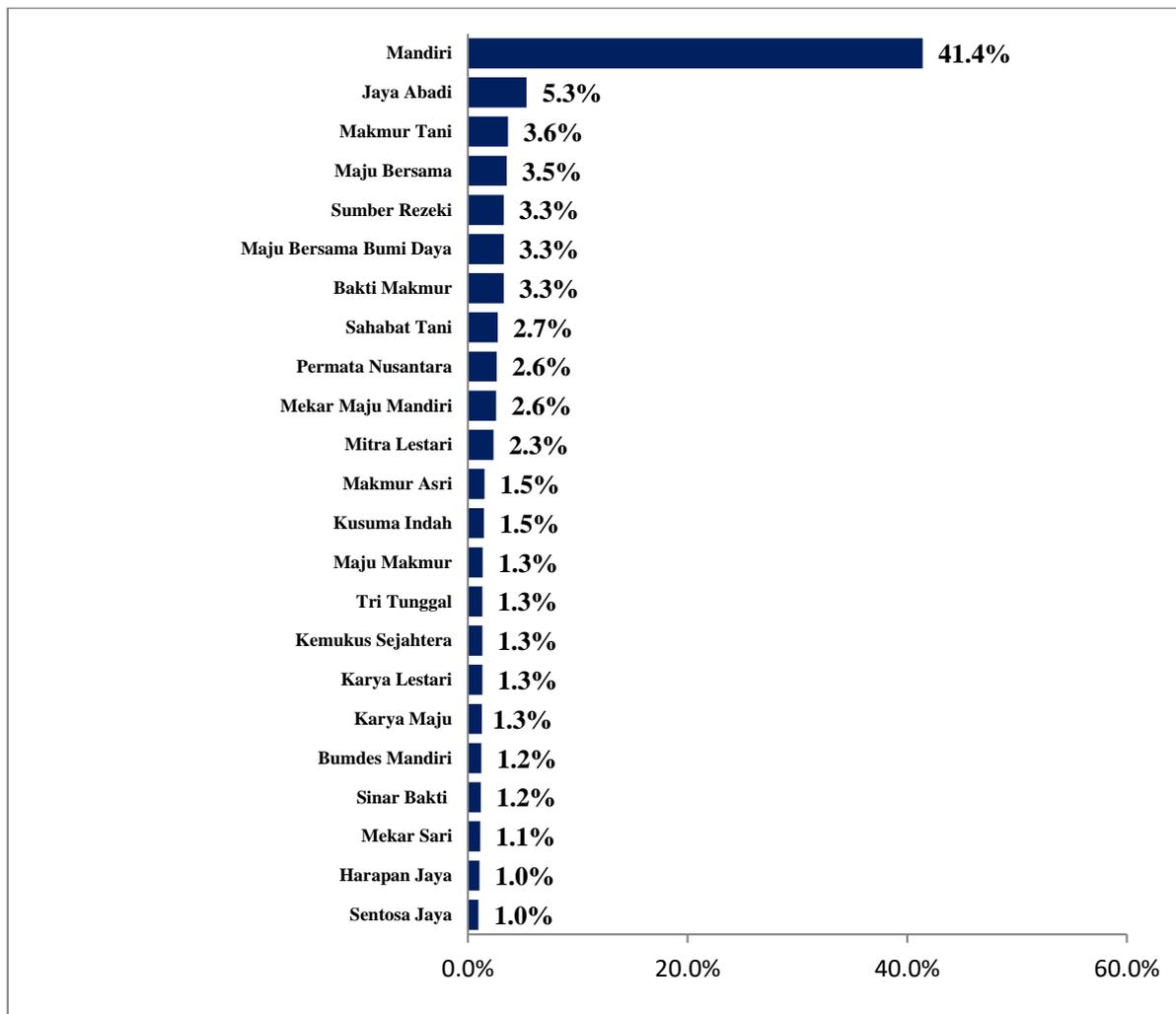
3. Rendahnya Kualitas sumber Daya manusia.

Rendahnya kemampuan sumber daya manusia berasal aparatur pemerintahan desa menjadi tolok ukur utama bagi pemerintahan desa pada mengelola aset desa. karena menggunakan rendahnya kualitas serta kemampuan sumber daya manusia tadi, maka pengelolaan aset akan dilakukan secara berasal-asalan. tidak adanya staf pakar yang khusus mengurus pengelolaan aset desa, menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan aset desa, disamping itu staf desa yang mengurus aset desa sekarang kurang mengetahui bagaimana pengelolaan aset desa yang baik serta sah di proses pemanfaatan aset dan kesejahteraan.

Pengaruh BUMDes dan Pengelolaan Aset Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Lampung Selatan dengan PADes sebagai Variabel *Intervening*

Mengenai hubungan antar pengelolaan BumDes dan PADes dapat diasumsikan bahwa Pengelolaan BUMDes yang sempurna akan membantu menaikkan PADes. pada tulisan ini, pula ada imbas yang signifikan antara pengelolaan BumDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa baik secara langsung maupun melalui PADes Kabupaten Lampung Selatan.

Adanya Pendapatan asli Desa yang bersumber asal hasil perjuangan BumDes sangat penting sebab dengan adanya pendapatan tadi desa akan mempunyai kemudahan dana dalam melakukan pembangunan tanpa bergantung berasal pendanaan pemerintah di atasnya atau pemda dan pusat. sebagai akibatnya desa dapat berdikari pada pendanaan. Bila selama ini dana desa sebagai keliru satu asal pendanaan desa, maka kelak desa mampu membiayai dirinya asal pendapatan orisinil desa yang bersumber dari BumDes. Mungkin terdengar sulit, akan tetapi lihatlah di berbagai desa yang sudah berhasil dalam mengelola BUMDes. waktu BUMDes dikelola menggunakan baik, menggunakan profesional, pengelolaan BumDes yang tepat tidak menutup kemungkinan desa mampu mandiri pada hal anggaran (Sedesa, 2020).



Gambar 2. BUMDes yang memberikan PADes tertinggi selama 5 Tahun terakhir

Sumber: (Diolah oleh Peneliti, 2023)

Pada gambar tersebut, BumDes Mandiri yang terletak di desa Pematang Pasir memberikan PADes tertinggi sekitar Rp. 635.090.720 selama 5 Tahun terakhir, dengan jenis usaha Paping, Sembako, dan Bangunan.

Tulisan ini bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap PADes. akibat tulisan ini menjawab tulisan (Saputra et al., 2019) bahwa faktor yang menghipnotis peningkatan pendapatan orisinil desa yaitu dukungan Pemerintah Daerah melalui regulasi serta pengawasan penggunaan dana desa, serta optimalisasi pengelolaan aset desa. Aset Desa artinya salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, yang perlu dikelola secara tertib buat mencapai pengelolaan Aset Desa yang berdayaguna serta berhasilguna. Pengelolaan Aset Desa dilakukan buat menaikkan kesejahteraan serta tingkat hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan Desa (Ambarwati, 2022).

Pengelolaan aset merupakan keliru satu faktor terpenting dalam menaikkan PADes agar dapat mengklaim kesejahteraan masyarakat. Pengukuran variabel pengelolaan aset diukur dengan tiga indikator yaitu perencanaan, aplikasi, pengawasan serta pengendalian menggunakan total pertanyaan sebesar enam pertanyaan. akan tetapi, PADes secara signifikan memediasi impak pengelolaan aset desa terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kesejahteraan rakyat yang disebabkan PADes. pendapatan tadi desa akan memiliki kemudahan dana pada melakukan pembangunan tanpa bergantung berasal pendanaan pemerintah di atasnya atau Pemerintah Daerah serta pusat, sehingga desa dapat berdikari pada pendanaan.

Keterlibatan pemerintah pada pengelolaan aset desa membantu dalam peningkatan PADes, hal tadi bisa dilakukan menggunakan dukungan Pemerintah Daerah berupa regulasi serta

dukungan konkret buat mengawal dana desa dalam wujud pengadaan *training* atau *workshop* dana desa menggunakan target aparatur desa supaya tahu segala regulasi yang terdapat dan menghindarkan berasal segala bentuk kecurangan.

Selain itu, dalam tulisan yang telah dilakukan ditemukan bahwa pendapatan orisinil desa memediasi secara signifikan dalam mensugesti pengelolaan bumdes serta pengelolaan aset desa terhadap kesejahteraan warga. Hal ini bisa ditinjau melalui PADes yang bersumber asal akibat perjuangan BumDes sangat penting sebab menggunakan adanya pendapatan tadi desa akan mempunyai kemudahan dana pada melakukan pembangunan tanpa bergantung dari pendanaan pemerintah di atasnya atau pemda dan sentra. sehingga desa dapat berdikari pada pendanaan. Selain itu Pendapatan desa dapat asal asal PADes juga pendapatan transfer dan jua hadiah. PADes erat kaitannya dengan pengelolaan aset desa yang dimiliki desa tersebut. Hal ini menerangkan bahwa PADes yang meningkat melalui pengelolaan bumdes dan pengelolaan aset desa yang sempurna, bisa menaikkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Kabupaten Lampung.

SIMPULAN

Pengelolaan BumDes berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan warga, hasil ini membuktikan bahwa kemampuan buat menaikkan kesejahteraan warga melalui pengelolaan bumdes yang pada kelola dengan baik dan kooperatif. Sedangkan pengelolaan aset desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan warga desa Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini berarti pengelolaan aset desa Kabupaten Lampung Selatan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rakyat. Hal ini dikarenakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta supervisi belum dilakukan menggunakan maksimal.

Pengelolaan BumDes berpengaruh signifikan terhadap variabel PADes, serta pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap PADes, sesuai hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pengelolaan aset desa pada Kabupaten Lampung Selatan, maka hal tadi dapat menaikkan PADes yang dimiliki oleh desa tersebut. ad interim, Pengelolaan BumDes serta Pengelolaan aset desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rakyat melalui PADes.

Saran yang bisa diberikan berasal akibat tulisan ini artinya pengelolaan semua aset desa perlu secara terus menerus diupayakan perbaikan dan peningkatan melalui penataan kelembagaan, penertiban administrasi serta penyusunan panduan pengelolaan aset-aset desa, yang di lakukan secara simultan. Hal ini krusial dilakukan agar pengelolaan aset-aset desa menjadi bagian asal penguatan kapasitas desa dan pemberdayaan rakyat dapat dilakukan secara prosedural, sistemik dan terintegrasi dengan permanen terjaminnya keamanan serta keberlanjutan aset-aset desa menjadi sumber utama pendapatan desa, kesejahteraan rakyat serta nilai-nilai kearifan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afero, D., Rosalia, F., & Budiono, P. (2022). Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan (Village Owned Business Entityin Development Decentralization Perspective). *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas (Jastaka)*, 1(2), 151-159.
- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.656>
- Ambarwati, D. L. (2022). *Aset Desa dan Pengelolaannya*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15244/Aset-Desa-dan-Pengelolaannya.html>
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djunedi, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village Fund, Village-Owned-Enterprises, and Employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79 April, 382-394. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- BPS Lampung. (2021). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2021*. <https://lampung.bps.go.id/publication/2021/02/26/443c020eb6a33a394e6d3df4/provinsi-lampung-dalam-angka-2021.html>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Lampung. (2019). *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Lampung*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit UNDIP.



- Herliana, H., Galuh, U., & Desa, P. A. (2021). *Pengaruh pengelolaan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa di desa sidomulyo kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran*. 212–222.
- Saputra, K. A., Sujana, E., & Tama, G. M. (2018). Perspektif Budaya Lokal Tri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.32554/jap.v1.i1.p28-41>
- Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Priandani dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Sedesa, A. (2020). *Pengelolaan BUMDes Yang Tepat Akan Memberikan Banyak Keuntungan*. <https://sedesa.id/pengelolaan-bumdes-yang-tepat-akan-memberikan-banyak-keuntungan/>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 : Untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. In *Andi Offset*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>
- V, W. S. (2019). *Akuntansi BUMDes*. Pustaka Baru Press.

